

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERKELANJUTAN DI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING KALIMANTAN TENGAH MELALUI PENDEKATAN SUPPLY DAN DEMAND

Irawan

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Palangka Raya

E-mail: irawan60@yahoo.co.uk

Abstrak

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) flora dan fauna yang dimiliki oleh Taman Nasional Tanjung Puting di Provinsi Kalimantan Tengah termasuk tinggi dan unik (Haryanto, 2009). Potensi tersebut memberikan peluang pengembangan wisata alam karena memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengukur pengembangan ekowisata Taman Nasional Tanjung Puting melalui pendekatan suplai (*supply*) dan permintaan (*demand*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan pengamatan, dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang terkait baik variabel *exogeneous* maupun *endogenous*. Lokasi penelitian adalah di Taman Nasional Tanjung Puting dalam wilayah administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah dan dilakukan pada bulan April – Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang mengunjungi obyek wisata Taman Nasional Tanjung Puting. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling*, yaitu *Convenience sampling* atau sampling berdasarkan kemudahan (Sugiono, 2002), dan besarnya sampel adalah sebanyak 150 responden. Alat analisis menggunakan model Uji statistik yaitu Analisis Path (*Path Analysis*) dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) Amos versi 18 (*Analysis of Moment Structure*) serta SPSS versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisi Supply yang terdiri atas (1) Produk wisata dan Keunikan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisi Demand (Frekuensi kunjungan wisatawan), (2) bahwa sisi Supply (Produk wisata dan Keunikan Lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisi Demand (Lama Tinggal Wisatawan), (3) Pengembangan ekowisata berkelanjutan ditentukan oleh kualitas supply side.

Kata Kunci : *Ekowisata, Berkelanjutan, Pendekatan Suplai dan Demand, Taman Nasional.*

Abstract

Biodiversity of flora and fauna which are owned by the Tanjung Puting National Park in Central Kalimantan province as well as high and unique (Haryanto, 2009). Potential it provides opportunities for the development of nature tourism (ecotourism) has appeal for tourists to visit. The purpose of the study is to analyze and quantify the ecotourism development of Tanjung Puting National Park thought Supply and Demand Approach. Methods in this study is survey and observation, using a questionnaire to obtain information related to both variables *exogeneous* or *endogenous*. Research location is in Tanjung Puting National Park in West Kotawaringin administrative regions, Central Kalimantan Province and conducted in April-June 2013. The Population in this study were all tourists, both foreign tourists and domestic tourists who visited attractions Tanjung Puting National Park. Types and sources of data used in this study is primary and secondary data. The samples carried through nonprobability sampling techniques, namely *Convenience sampling* or sampling based on ease (Sugiono, 2002), and the sample size was 150 respondents. Analysis tool that uses statistical analysis of test models Path Analysis using the software Amos (*Analysis of Moment Structure*) version 18 and SPSS version 10. The results showed (1) the Supply Sides, tourist product and the uniqueness of the environment positive and significant impact on Demand side like Tourist Visits, (2) the Supply Sides tourist product

and the uniqueness of the environment positive and significant impact on Demand side Length of Stay, (3) Supply side variables to influence of Sustainable Ecotourism.

Keywords: *Ecotourism, Sustainable, Supply and Demand Approach, National Park.*

METODE

Dalam penelitian menggunakan metode survey dan pengamatan, perangkat kuesioner sebagai salah satu instrumen untuk memperoleh informasi yang terkait dengan variabel permintaan (*demand*) dan suplai (*supply*) wisata. Rujukan metode ini mengacu pada Sonquist and Dunkelberg (Malhotra, 1993) yang mempertimbangkan aspek tujuan penelitian, keakuratan metode, ketersediaan sumber data, ketersediaan fasilitas penelitian dan biaya yang dikeluarkan serta untuk mencari hubungan antar variabel yang dikaji. Metode survey dimaksudkan untuk melihat langsung kondisi existing obyek wisata dan keadaan wisatawan yang berkunjung ke obyek ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting, Provinsi Kalimantan Tengah.

Selain metode survey dan pengamatan lapangan, juga digunakan metode kepustakaan untuk menghimpun data-data yang sudah dipublikasi oleh instansi dan lembaga yang terkait dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam metode kepustakaan, adalah dengan cara menggandakan (*copy*) data-data yang relevan dengan kajian. Lokasi penelitian adalah Taman Nasional Tanjung Puting, Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Provinsi Kalimantan Tengah, dimana penelitian telah dilaksanakan pada bulan April – Juni 2013. Lokasi penelitian seperti disajikan pada gambar 1, berikut:



Gambar 1. Lokasi penelitian :



Untuk mendukung kegiatan dan kelancaran pengumpulan data di lapangan, digunakan beberapa bahan dan alat penunjang penelitian seperti: (a) kuesioner, (b) buku catatan, (c) ballpoint, (d) pensil, dan (e) alat rekam gambar (*camera*). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari lapangan dan hasil wawancara dengan wisatawan, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti : kantor BPS Provinsi dan Kabupaten/Kota, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi, Kabupaten dan Kota, Kantor Balai Taman Nasional Tanjung Puting dan Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Provinsi Kalimantan Tengah, serta data-data yang ada hubungannya dengan pariwisata.

Unit analisis adalah wisatawan, yang juga merupakan populasi dalam penelitian ini. Wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang mengunjungi obyek wisata di dalam kawasan Taman Nasional Tanjung Puting ditetapkan sebagai populasi. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *Nonprobability sampling*, yaitu *Convenience sampling* (sampling berdasarkan kemudahan), dengan pola dan metode *accidental sampling* terhadap setiap wisatawan mancanegara dan nusantara yang ditemui dan dianggap layak untuk dijadikan sebagai responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat ditetapkan sebagai sampel (Sugiono, 2002).



Gambar 2. Peneliti bersama Responden

Besarnya sampel memperhatikan rujukan Fraenkel dan Wallen (1993), dengan batas minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100 sampel, penelitian korelasi sebanyak 50 sampel. Jumlah sampel adalah responden yang ditemui dan yang mengisi kuesioner lengkap sebanyak 150 responden, (Heir, et. al (1995) dalam Payangan (2005).

Dari 150 responden terdiri atas 100 responden atawan mancanegara) sebanyak 100 orang dan sebanyak 50 orang responden wisatawan nusantara.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model Uji statistik *Path Analysis*, dimaksudkan untuk melihat hubungan variabel dari aspek *demand side* dengan *supply side* yang menggunakan software Amos versi 18 (*Analysis of Moment Structure*) serta SPSS versi 10.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Variabel produk wisata dan keunikan lingkungan dalam penelitian ini ditempatkan sebagai aspek suplai wisata (*tourism supply*) dan variabel lama tinggal wisatawan yang diposisikan sebagai aspek permintaan wisata (*tourists demand*). Komponen-komponen yang mewakili variabel suplai wisata meliputi produk wisata baik antraksi wisata seperti : feeding orang utan, susur sungai, pengatamatan satwa, traking, konservasi, atraksi seni budaya maupun infrastruktur wisata seperti : transportasi, akomodasi (homestay, motel), restoran, souvenir.

Berikut disajikan hasil pengujian hubungan antara aspek *supply side* yang digambarkan oleh variabel produk wisata dan keunikan lingkungan dengan aspek *demand side* yang digambarkan oleh variabel frekuensi kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Berikut disajikan hasil analisis hubungan antara variabel produk wisata dan keunikan lingkungan terhadap variabel frekuensi kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Supply Side (Produk Wisata, Keunikan Lingkungan) terhadap Demand Side (Frekuensi Kunjungan dan Lama Tinggal wisatawan) Berdasarkan Model penelitian.

No.	Hubungan		Estimasi	C.R	P	Kesimpulan
	Supply Side	Demand Side				
1	Pengembangan Produk Wisata (X ₁)	Frekuensi Kunjungan Wisatawan (Y ₁)	0,3367	4,0213	0,0000	Signifikan
		Lama Tinggal Wisatawan (Y ₂)	-0,0527	-1,6548	0,0980	Tidak Signifikan
2	Pengembangan Keunikan Lingkungan (X ₂)	Frekuensi Kunjungan Wisatawan (Y ₁)	0,1390	1,4445	0,1486	Tidak Signifikan
		Lama Tinggal Wisatawan (Y ₂)	-0,0868	-2,3734	0,0176	Signifikan

Hubungan Variabel Produk Wisata terhadap variabel Frekuensi Kunjungan Wisatawan

Pengembangan produk wisata berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan, hasil perhitungan menunjukkan nilai CR sebesar 4,013 dan $p = 0,0000$ serta nilai estimasi sebesar 0,3367. Artinya bahwa jika produk wisata ditingkatkan satu unit, maka frekuensi kunjungan wisatawan meningkat sebesar 0,3367 kali.

Analisis hubungan antar variabel produk wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan. Artinya bahwa jika produk wisata ditingkatkan, maka akan diikuti dengan peningkatan frekuensi kunjungan wisatawan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan produk wisata yang dilakukan dengan meningkatkan variasi produk wisata (atraksi dan fasilitas) memberi peran tidak langsung terhadap lama tinggal wisatawan melalui banyaknya frekuensi kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata (atraksi alam dan buatan) dengan cara meningkatkan variasinya, serta meningkatkan kemampuan peran dan fungsi fasilitas pendukung, hal tersebut telah cukup membentuk preferensi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara untuk berkunjung ke objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting, Kalimantan Tengah. Seperti dikatakan Smith, (1992) dan Choy, (1997) bahwa adanya motivasi para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata karena tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang saling terkait, pengelolaan dan pengorganisasian yang baik, sehingga bukan hanya produk wisata tersebut yang memberikan kenyamanan tetapi pengelolaan itu sendiri sudah memberi kenyamanan bagi setiap pengunjung. Menurut Ryan (1991) dan Kim dkk (2003) bahwa wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek karena adanya faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*), dimana faktor penarik tersebut adalah atraksi wisata, keberadaan sumberdaya air dan laut, keindahan pegunungan, dan budaya lokal. Faktor yang mendorong wisatawan untuk berkunjung merupakan dorongan dari diri sendiri yang meliputi: melepaskan dari kegiatan rutinitas, menemukan kepuasan batin, dan untuk berpetualangan. Pernyataan Smith (1989) dan Choy (1997) sejalan dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, bahwa produk wisata (atraksi alam dan buatan serta fasilitas wisata) jika dikemas dengan baik, ditingkatkan, akan mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kalimantan Tengah. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Smith (1994) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara produk wisata dengan jumlah kunjungan wisata, karena atraksi dan fasilitas wisata menjadi hal yang fundamental untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata.

Selanjutnya menurut Holloway dan Murphy (1989) menegaskan bahwa secara garis besar komponen produk wisata dapat dikelompokkan kedalam 6 bagian yaitu: atraksi, akomodasi, catering, sarana transportasi dan prasarana lain. Jadi produk wisata yang ditawarkan suatu objek wisata dapat menjadi pendorong seseorang yang berada ditempat lain untuk mengunjungi objek wisata tersebut (Bukart&Medlik, 1981. Cooper,1993). Dengan demikian pengembangan produk wisata ditunjukkan oleh penambahan komponen-komponen pada masing-masing objek wisata, karena menjadi sesuatu yang penting untuk menarik wisatawan berkunjung ke lokasi obyek.

Beberapa pendapat diatas sama dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, dimana usaha pengembangan produk wisata signifikan untuk menambah frekuensi kunjungan wisatawan. Berbeda dengan hasil penelitian penelitian Ahmad (1990), yang menyatakan bahwa salah satu komponen produk wisata seperti prasarana pada dasarnya bersifat tidak memikat wisatawan, artinya apabila komponen produk wisata ini tidak memadai bukan menjadi penghalang para wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek.

Kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa objek wisata alam (ekowisata) Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) belum memperlihtakan adanya pengembangan produk wisata secara terpadu, (paket wisata) misalnya kurangnya variasi atraksi baik buatan manusia maupun alam, tempat tinggal (*home stay*), dan tempatnya belum tertata dengan baik. Kondisi riil seperti inilah yang menyebabkan rendahnya tingkat dan jumlah kunjungan wisatawan. Tetapi disisi lain bahwa yang menyebabkan TNTP dan TNS dikunjungi oleh wisman dan wisnu semata-mata karena kedua lokasi tersebut telah membentuk *brand image* wisatawan melalui keberadaan orang utannya sebagai maskot pariwisata Kalimantan Tengah.

Hubungan Variabel Produk Wisata terhadap variabel Lama Tinggal Wisatawan:

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama tinggal wisatawan, hal mana ditunjukkan oleh nilai CR sebesar -1,6548 dan $p = 0,0980$, serta nilai estimasi sebesar -0,0527.

Bahwa secara empiris menunjukkan kalau pengembangan produk wisata tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama tinggal wisatawan, sebagai pertanda bahwa pengembangan produk wisata belum memberikan preferensi bagi wisatawan untuk tinggal lebih lama dalam kawasan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW). Hal ini terjadi karena perencanaan wisata wisatawan untuk berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) belum menjadi target utama, melainkan baru sebatas target berikutnya. Artinya bahwa wisman khususnya yang berujung ke Indonesia belum menjadikan TNTP sebagai destinasi pertama (utama) untuk dikunjungi. Kaitannya dengan lama tinggal wisatawan yang relatif singkat dan tidak signifikan dengan produk wisata yang ditawarkan, Nampak bahwa hal ini bukan menjadi penyebab utama rendahnya tingkat lama tinggal wisatawan dalam kawasan TNTP, melainkan karena waktu kunjungan wisatawan sudah hampir habis, sehingga mereka tidak bisa berlama-lama tinggal dalam kawasan TNTP untuk menyaksikan berbagai atraksi wisata, seperti feeding orang utan, susur sungai dan pengamatan satwa serta atraksi budaya (lihat foto-foto berikut).



Gambar 3. Produk wisata & keunikan lingkungan

Karena menurut Kozak (2002), bahwa ada dua hal mendasar dan menjadi motivasi bagi wisatawan untuk berlama-lama tinggal di obyek wisata yaitu faktor geografi destinasi dan faktor negara tujuan. Posisi geografis TNTP yang relatif jauh dari pintu masuk wisatawan dan membutuhkan waktu tempuh yang relatif lama, bahwa Indonesia dilihat dari aspek sosial politik yang relatif tidak stabil menjadi alasan bagi wisman khususnya mancanegara tidak bisa berlama-lama tinggal dalam kawasan. Kondisi ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk sampai ke obyek relatif lama. Sehingga alokasi waktu wisatawan berada dalam kawasan obyek menjadi singkat. Pada bagian lain, John dkk (2003) mengatakan bahwa masalah tingkat kepuasan wisatawan pada saat berwisata pada suatu obyek dipengaruhi oleh kualitas dari produk wisata dan jasa layanan wisatawan lainnya yang dinikmati oleh wisatawan dalam taman nasional. Kondisi empiris menunjukkan bahwa kualitas produk wisata, khususnya atraksi wisata alami dan buatan relatif baik, namun produk wisata lainnya seperti: akomodasi, transportasi serta makanan dan minuman belum memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Beberapa faktor inilah yang menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke TNTP masih membatasi waktu dan lama tinggalnya berada dalam kawasan obyek wisata.

Alasan tersebut sejalan dengan pendapat, Kim et, al (2003) dalam studinya menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dasar sebagai faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek taman nasional yaitu dukungan sumberdaya alam, informasi dan kenyamanan fasilitas serta aksesibilitas dan transportasi. Sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa obyek wisata TNTP telah memenuhi salah satu aspek dasar tersebut yaitu sumberdaya alam, khususnya dilihat dari keanekaragaman flora fauna sebagai produk alami yang memungkinkan dapat menjadi faktor pendorong bagi wisman dan wisnu untuk berlama-lama berada dalam kawasan obyek. Namun faktor aksesibilitas dan transportasi belum memberikan kepastian kepada wisatawan untuk lebih cepat sampai ke obyek karena rendahnya kualitas infrastruktur jalan.

Hubungan Variabel Keunikan Lingkungan terhadap variabel Frekuensi Kunjungan Wisatawan:

Hasil analisis hubungan antar variabel menunjukkan bahwa pengembangan keunikan lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama tinggal wisatawan. Hal ini menunjukkan secara empiris pengembangan keunikan lingkungan merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan frekuensi kunjungan wisatawan di Provinsi Kalimantan Tengah. Durasi waktu yang digunakan oleh wisatawan untuk menikmati paket wisata dalam kawasan konservasi yang memiliki ekosistem unik menurut Tur. A at, al (2008) dipengaruhi oleh variabel ekonomi seperti anggaran yang terbatas, pendapatan dan harga. Selanjutnya Akama (2003) menyatakan bahwa wisatawan yang memperoleh kepuasan saat menyaksikan atraksi dalam kawasan obyek karena disugahi dengan kualitas atraksi dan berbagai jasa layanan wisata yang maksimal, sehingga mendorong untuk tinggal lebih lama.

Hasil temuan di lapangan yang diperkuat oleh data hasil laporan tahunan Balai Taman Nasional Tanjung Puting dan Balai Taman Nasional Sebangau Tahun 2011 serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kalimantan Tengah Tahun 2010, menunjukkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan untuk menikmati objek wisata di TNTP dan TNS adalah 3-4 hari. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Tur. A at, al (2008), juga menurut Gokovali. U at. Al (2007), bahwa durasi lama tinggal wisatawan dipengaruhi oleh keramahan, pendidikan, pendapatan, pengalaman, keakraban dan pengeluaran sehari-hari. Suatu kawasan obyek yang mempunyai keunikan pada dasarnya memiliki daya saing yang kuat terhadap destinasi lainnya. Mihalic (2000) mengatakan bahwa destinasi yang memiliki fundamen kualitas lingkungan yang baik akan menunjukkan eksistensinya dan kompetisinya sebagai suatu destinasi yang dipilih oleh wisatawan untuk dikunjungi. Data menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke TNTP dan TNS dengan durasi lama tinggal lebih dari 24 jam (1 hari) lebih banyak dibanding dengan wisatawan yang waktu tinggalnya hanya 1 hari, hal ini menunjukkan bahwa kedua lokasi tersebut menarik dan memiliki keunikan. Wisatawan yang waktu tinggalnya lebih lama akan mendapatkan pengalaman baru, menambah wawasan dan pendidikan selama berada dalam kawasan obyek wisata. Dalam hal hubungan yang negatif, antara keunikan lingkungan dengan lama tinggal boleh jadi karena alokasi waktu perjalanan wisata wisatawan sudah sempit ketika mereka berkunjung ke TNTP dan TNS walaupun keunikan lingkungannya memberikan kenyamanan untuk berwisata.

Hubungan Variabel Keunikan Lingkungan terhadap variabel Lama Tinggal Wisatawan:

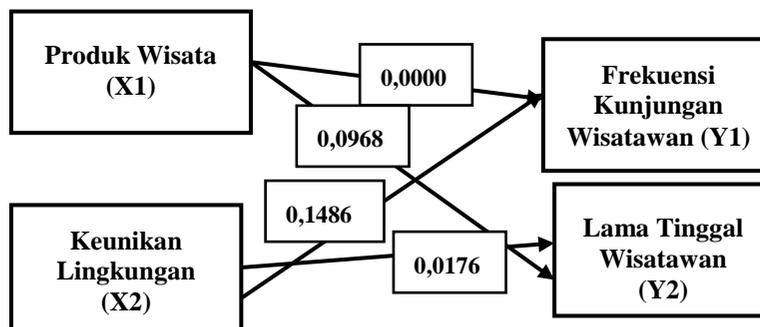
Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan keunikan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama tinggal wisatawan, hal mana ditunjukkan oleh nilai CR sebesar -2,3734 dan nilai $p = 0,0176$ serta nilai estimasi $-0,0868$. Artinya bahwa jika keunikan lingkungan dinaikkan satu unit, maka lama tinggal wisatawan menurun sebesar 0,0868 jam.

Hasil ini menunjukkan secara empiris pengembangan keunikan lingkungan merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan kunjungan wisata di Provinsi Kalimantan Tengah. Durasi waktu yang digunakan oleh wisatawan untuk menikmati paket wisata dalam kawasan konservasi yang memiliki ekosistem unik menurut Tur. A at, al (2008) dipengaruhi oleh variabel ekonomi seperti anggaran yang terbatas, pendapatan dan harga. Selanjutnya Akama (2003) menyatakan bahwa wisatawan yang memperoleh kepuasan saat menyaksikan atraksi dalam kawasan obyek karena disugahi dengan kualitas atraksi dan berbagai jasa layanan wisata yang maksimal, sehingga mendorong untuk tinggal lebih lama.

Hasil temuan di lapangan yang diperkuat oleh data hasil laporan tahunan Balai Taman Nasional Tanjung Puting dan Balai Taman Nasional Sebangau Tahun 2011 serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kalimantan Tengah Tahun 2010, menunjukkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan

untuk menikmati objek wisata di TNTP adalah 3-4 hari. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Tur. A et, al (2008), juga menurut Gokovali. U at. Al (2007), bahwa durasi lama tinggal wisatawan dipengaruhi oleh keramahan, pendidikan, pendapatan, pengalaman, keakraban dan pengeluaran sehari-hari. Suatu kawasan obyek yang mempunyai keunikan pada dasarnya memiliki daya saing yang kuat terhadap destinasi lainnya. Mihalic (2000) mengatakan bahwa destinasi yang memiliki fundamen kualitas lingkungan yang baik akan menunjukkan eksistensinya dan kompetisinya sebagai suatu destinasi yang dipilih oleh wisatawan untuk dikunjungi. Wisatawan yang berkunjung ke TNTP dengan durasi lama tinggal lebih dari 24 jam (1 hari) lebih banyak dibanding dengan wisatawan yang waktu tinggalnya hanya 1 hari, hal ini menunjukkan bahwa kedua lokasi tersebut menarik dan memiliki keunikan. Wisatawan yang waktu tinggalnya lebih lama akan mendapatkan pengalaman baru, menambah wawasan dan pendidikan selama berada dalam kawasan obyek wisata. Dalam hal hubungan yang negatif, antara keunikan lingkungan dengan lama tinggal boleh jadi karena alokasi waktu perjalanan wisata wisatawan sudah sempit ketika mereka berkunjung ke TNTP walaupun keunikan lingkungannya memberikan kenyamanan untuk berwisata.

Penjelasan sederhana mengenai bentuk dan besaran pengaruh langsung masing-masing variabel Supply Side (produk wisata dan keunikan lingkungan) terhadap variabel Demand Side (frekuensi kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan) dalam *Path Analysis* dilihat berdasarkan ilai-nilai koefisien pada masing-masing jalur, seperti dikemukakan pada Gambar 4, berikut.



Gambar 4. Skema Hasil Pengujian Pengaruh Variabel *Supply Side* (Produk Wisata, Keunikan Lingkungan) terhadap variabel *Demand Side* (Frekuensi Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Memperhatikan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan penelitian tentang pengembangan ekowisata berkelanjutan di Kalimantan Tengah dilihat dari pendekatan *Supply Side* dan *Demand Side*, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan produk wisata (atraksi alami dan atraksi buatan) berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama tinggal wisatawan;
2. Pengembangan keunikan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap lama tinggal wisatawan.
3. Pengembangan ekowisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting ditentukan oleh faktor *supply side* dan *demand side*.

SARAN

1. Tetap menjaga kawasan Taman Nasional Tanjung Puting sebagai kawasan ekowisata dengan cara memelihara fungsi ekosistem yang ada dengan mempertahankan kondisi alami yang memiliki keunikan.
2. Meningkatkan variasi atraksi wisata baik alami maupun buatan.
3. Meningkatkan dukungan infrastruktur pendukung pariwisata seperti akomodasi, transportasi dalam kawasan, konsumsi (*beverage*) dan kenyamanan berwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bahwa dengan selesainya paper ini disusun tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung mulai dari tahap persiapan, penelitian, penulisan sampai pada tahap publikasi.

Atas semuanya itu saya menghaturkan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu baik sebagai institusi maupun secara pribadi sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Penghargaan dan apresiasi ini saya sampaikan kepada Kepala dan staf Balai Taman Nasional Tanjung Puting, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, Bapak Drs. Marhot Siregar, ME dan secara khusus kepada Panitia Seminar Nasional Pangan, Energi dan Lingkungan tahun 2015, Universitas Pekalongan saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas kesempatan untuk menyampaikan makalah dalam bentuk Poster.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. *Burkart* and S. *Medlik*. 1981. *Tourism : Past, Present and Future*. Heinemann London, 1981. 27.
- Ahmad Shuib dan Dora Bulan. 1996. Expenditure Patters of Singapura tourists in Malaysia. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 4(2) : 163-173
- Artal Tur, at. Al. 2008. The Length of Stay Determinants for sun-and-sand Tourism : An Application for the Region of Murcia. *Journal Economic Literature.* C12, R11, R58.
- Balai Taman Nasional Tanjung Puting. 2011. *Laporan Tahunan*.
- Buckley. R, 2009. Evaluating the net effects of ecotourism on the environment: a framework, first assessment and future research. *Journal of Sustainable Tourism Vol. 17, No. 6, November 2009, 643-672.*
- Chris Ryan. 1991. *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. Routledge, 1991
- Choy, 1997. Perencanaan Ekowisata. Belajar dari Pengalaman di south East Queensland. *Proceedings on The Planning and Workshop of Planning Sustainable Tourism. Penerbit ITB Bandung.*
- Cooper, Cris John Fletcher, David Gilbert, and Stephen Wanhil. 1993. *Tourism Priciples and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah, 2010. Laporan Tahunan.*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Tengah, 2011. Analisa Pemasaran Pariwisata Kalimantan Tengah.*
- Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. Dirjen PHKA-Dephut. 2002. *Kriteria-Standar Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (Analisis Daerah Operasi)*
- Gokovali, U. et. Al. 2007. Determinants of Length of Stay : A Practical use of Survival Analysis. *Journal Tourism Management. Volume 28, Issue 3. Pages 736-746.*
- Holoway, JC. 1989. *The Bussiness of Tourism*, Pitman Publishing. London : Longman Group Edition, Singapore : Mc. Grawhill International.
- I Made Suradnya, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- James L. Arbuckle. 2009. *Amos 18 User's Guide*. Amos Development Corporation. USA.
- John S. Akama dan Damiannah Mukethe Kieti. 2003. Measuring tourist Satisfaction with Kenya's Wlidlife Safary: A Case Study of Tsavo West National Park. *Tourism Management 24 (2003). 73-81.*
- John A. Sonquist, William C. Dunkelberg. 1977. *Survey and opinion research: Procedures for Processing and Analysis*. Prentice-Hall, 1977 - 502 halaman
- Malhotra, Naresh K, 1993. *Basic Marketing Research : Application to Contemporary Issues*. International Edition. Prentice Hall International, Inc. New Jersey.

- Mark B. Orams. 2002. Feeding Wildlife as a Tourism Attraction: a Review of Issues and Impacts. *Tourism Management 23 (2002) 281-293*
- Metin Kozak. 2002. Comparative Analysis of tourist Motivations by Nationality and Destinations. *Tourism Management 23 (2003) 221-232*
- Murphy P.E. 1985. *Tourism : a Community Approach*. Methuen. New York.
- Payangan, O.R., 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran Pariwisata di Sulawesi Selatan*. Disertasi. PPs Unhas Makassar (Tidak dipublikasikan).
- Samuel Seongseop Kim, at.al. 2003. The Influence of Push and Pull Factors at Korean National Parks. *Tourism Management 24 (2003) 169-180*
- Mihalic Tanja. 2000. *Environmental management of a tourist destination. A factor of tourism competitiveness*. *Tourism Management 21. 65- 78*
- Smith L Valene, and Eadington R William, 1992. *Tourism Alternatives. Potential and Problems in the Development of Tourism* . Aplication of the International Academy for the Study of Tourism
- Stephen L.J. Smith. 1994. The Tourism Product. *Annals Tourism Research, Vol. 21, No. 3, pp. 582-595*
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta 2000.
- Suradnya I. M (2005). *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Tanja Mihalic, 2000. Environmental Managment of a Tourist Destination: A Factor of Tourism Competitiveness. *Tourism Management 21 (2000), 65-78*.